

URGENSI MEMPELAJARI BAHASA ASING PERSPEKTIF HADIST**Sri Wahyuni¹, Alfi Husnaini Azwina²**sryw62889@gmail.com¹, husnainialfi3@gmail.com²**Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Indonesia****ABSTRAK**

Mempelajari bahasa asing memiliki urgensi yang tinggi dalam kehidupan umat Islam, baik untuk kepentingan dakwah, pendidikan, maupun interaksi global. Dalam perspektif hadis, penguasaan bahasa asing dipandang sebagai sarana strategis untuk memahami, menyampaikan, dan mengembangkan ajaran Islam secara lebih luas. Beberapa hadis menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mendorong para sahabat untuk mempelajari bahasa selain bahasa Arab, seperti perintah kepada Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Ibrani dan Suryani guna kepentingan komunikasi dan keamanan umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi mempelajari bahasa asing berdasarkan hadis Nabi SAW dengan menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Hasil kajian menunjukkan bahwa mempelajari bahasa asing tidak hanya dibolehkan, tetapi juga dianjurkan selama memiliki tujuan yang maslahat, seperti memperluas wawasan keilmuan, memperkuat diplomasi, dan menjaga eksistensi Islam di tengah pergaulan global.

Kata Kunci: Hadis, Bahasa Asing, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Learning foreign languages holds significant importance in the life of Muslims, particularly in the fields of da'wah, education, and global interaction. From the perspective of Hadith, foreign language proficiency is viewed as a strategic means to understand, convey, and develop Islamic teachings more broadly. Several hadiths indicate that the Prophet Muhammad (peace be upon him) encouraged his companions to learn languages other than Arabic, such as his instruction to Zaid bin Thabit to learn Hebrew and Syriac for communication and security purposes. This study aims to examine the urgency of learning foreign languages based on the Prophet's hadiths using a library research method. The findings reveal that learning foreign languages is not only permissible but also recommended, as long as it serves beneficial purposes such as expanding knowledge, strengthening diplomacy, and maintaining the presence of Islam in the global community.

Keywords: Hadith, Foreign Languages, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting dalam komunikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Di era globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama untuk mengakses informasi, memperluas wawasan, dan berinteraksi dengan berbagai bangsa. Dalam Islam, urgensi mempelajari bahasa asing juga memiliki dasar yang kuat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam pernah memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Suryani demi kepentingan dakwah dan komunikasi dengan pihak luar. Hadist ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa asing bukan hanya untuk kebutuhan duniawi, tetapi juga bagian dari upaya menjaga kemaslahatan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Konsep Bahasa Asing Dalam Islam**

Belajar bahasa asing merupakan proses sistematis untuk menguasai keterampilan berbahasa, mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) dengan tujuan memahami, menggunakan, serta berkomunikasi dalam bahasa

tersebut. Dalam perspektif islam, konsep belajar bahasa asing tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga terkait dengan dakwah, diplomasi, pencarian ilmu, dan interaksi global. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi serta interaksi, baik antarindividu maupun antarkelompok. Kemampuan berbahasa yang baik, terutama dalam bahasa asing, mampu membuka berbagai peluang dan kesempatan bagi seseorang. Seiring perkembangan zaman, tuntutan untuk menguasai bahasa asing semakin meningkat sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Karena itu, motivasi dalam mempelajari bahasa asing menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menguasai dengan baik.

Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat islam juga menekankan pentingnya mempelajari bahasa. Salah satu ayat berkaitan dengan hal tersebut adalah:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَاوِيكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. QS. Ar-Rum:22

Ayat ini menjelaskan bahwa keberagaman bahasa merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keanekaragaman bahasa tersebut dapat dimaknai sebagai anjuran bagi manusia untuk saling mempelajari dan memahami bahasa satu sama lain.¹

Bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran sudah tidak asing bagi umat islam, khususnya di Indonesia. Bahasa arab telah diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar/ibtdaiyah hingga perguruan tinggi. Apabila bahasa arab dipandang sebagai agama islam, maka konsekuensinya adalah bahwa penguasaan bahasa arab menjadi syarat penting dalam memahami ilmu-ilmu keislaman. Dengan demikian, agama islam dan bahasa arab ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Namun, apabila bahasa arab diposisikan sebagai bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa arab dipahami sebagai sarana komunikasi semata dan bukan sebagai prasyarat utama dalam memahami ilmu-ilmu agama islam.²

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks ajaran Islam, mempelajari bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi kunci untuk memahami Al-Qur'an, hadis, serta literatur keislaman lainnya. Namun, mempelajari bahasa asing secara umum juga memiliki urgensi yang tidak kalah pentingnya, baik dalam konteks dakwah, diplomasi, pendidikan, maupun hubungan sosial antarbangsa.

Fauzan dkk. Menegaskan bahwa terdapat tiga kompetensi utama yang perlu dicapai dalam pembelajaran bahasa arab. Ketiga kompetensi tersebut meliputi:

1. Kompetensi kebahasaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menguasai sistem bunyi bahasa arab secara tepat, membedakan serta melafalkan dengan benar, memahami struktur bahasa dan kaidah gramatika dasar baik dari segi teori maupun fungsi, serta menguasai kosakata beserta penggunaannya.
2. Kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa arab secara otomatis dan lancar untuk mengungkapkan gagasan maupun pengalaman, serta mampu memahami dan menyerap bahasa yang telah dikuasai dengan mudah.
3. Kompetensi budaya, yaitu kemampuan kandungan budaya dalam bahasa arab, termasuk pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika, serta aspek seni

¹ Salwa nuril istiqomah, Aisyah journal of intellectual in Islamic studies, vol.1 no. 2 hlm.68 (2023)

² Ahmad muradi, tujuan pembelajaran Bahasa asing (arab) di indonesia, vol.1 no.1 (2013)

Berdasarkan ketiga kompetensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab diarahkan pada penguasaan unsur-unsur kebahasaan yang meliputi aspek bunyi, kosakata dan ungkapan, serta struktur bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa arab secara efektif dalam komunikasi dan pemahaman terhadap budaya arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat istiadat, etika, maupun seni.³

B. Hadist-Hadist Tentang Anjuran Mempelajari Bahasa Asing

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: "تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تَنْبِثُ الْعَقْلَ، وَتَعَلَّمُوا السَّنَانَ فَإِنَّهُ يَزِيدُ فِي الْمُرُوءِ".
Umar bin al-Khattab radhiyallahu 'anhu berkata: *"Pelajarilah bahasa Arab karena ia menguatkan akal, dan pelajarilah keterampilan (berbicara/berbahasa) karena hal itu menamba kemuliaan."*⁴ Ada riwayat lain yang mengatakan:

"تَعَلَّمُوا لُغَاتِ الْأَعَاجِمِ، فَإِنَّهُ لَا يَأْمَنُ أَحَدُكُمْ الزَّمَانَ."
"Pelajarilah bahasa-bahasa asing, karena kalian tidak tahu apa yang akan terjadi pada diri kalian dari zaman ke zaman." (Diriwayatkan oleh Ibn Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf).⁴

وَلَقَدْ تَعَلَّمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَنَى لِسَانٍ الَّذِي لِلْحَدِيثِ إِلَيْهِ أَعْجَمِي وَهَذَا لِسَانُ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ
Artinya: "Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)"⁵

Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang".⁶

C. Urgensi Dan Manfaat Mempelajari Bahasa Asing

Urgensi mempelajari bahasa asing juga mendapatkan dasar yang kuat dari hadis, atsar sahabat, dan pandangan ulama. Rasulullah *Shallahu Alaihi Wa Sallam* bahkan memerintahkan sahabat tertentu untuk mempelajari bahasa selain Arab demi kemaslahatan umat. Makalah ini akan membahas urgensi mempelajari bahasa asing menurut hadis serta didukung oleh referensi akademik yang lengkap.

Mempelajari bahasa asing merupakan salah satu aspek penting dalam Islam. Hal ini terlihat dari perhatian Rasulullah ﷺ terhadap kemampuan sahabat memahami bahasa lain demi keperluan dakwah, komunikasi politik, dan keamanan umat Islam. Bahasa asing penting untuk memahami komunikasi antarbangsa, termasuk pesan-pesan luar yang berkaitan dengan urusan negara, Bahasa asing menjadi alat penting untuk keamanan dan diplomasi, khususnya pada masa Nabi, Bahasa asing penting untuk dakwah karena Islam disebarkan ke berbagai suku dan bangsa. Salah satu hadis yang paling jelas menunjukkan urgensi mempelajari bahasa asing adalah perintah Rasulullah ﷺ kepada Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Ibrani (bahasa Yahudi). Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari:

قَالَ زَيْدُ بْنُ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كِتَابَ يَهُودَ، فَقَالَ: إِيَّيَ وَاللَّهِ مَا أَمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي فَتَعَلَّمْتُهُ فِي نِصْفِ شَهْرٍ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَوَاهُ الدَّخَارِيُّ

Zaid bin Tsabit berkata:

"Rasulullah memerintahkanku untuk mempelajari tulisan (bahasa) Yahudi. Beliau bersabda: 'Demi Allah, aku tidak merasa aman terhadap surat-surat mereka.' Maka aku mempelajarinya dalam setengah bulan." (HR. al-Bukhari).⁷

³Ibid.

⁴ Ahmad Bin Hanbal. *Musnad Ahmad*, Juz 5. Beirut: Dar Al-Fikr, 1995. Hlm. 182., n.d.

⁵ Q.S. An-Nahl: 103

⁶ Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Shahih al-Bukhari*. 1997. Beirut: Dar Ibn Katsir, hlm. 112–115.

⁷ Al-Bukhari, Muhammad Ibn Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. 1997. Beirut: Dar Ibn Katsir, Hlm. 112–115., n.d.

D. Hikmah Dan Manfaat Mempelajari Bahasa Asing Dalam Perspektif Hadist

1. Mempermudah Dakwah Dan Penyampaian Risalah

Mempelajari bahasa asing memberikan kemampuan bagi seorang muslim untuk menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat yang berbeda bahasa. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* sendiri sangat memperhatikan aspek ini.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa suryani agar dapat berkomunikasi dengan orang yahudi dan membaca surat-surat mereka.

عن زيد بن ثابت قال: قال رسول الله ﷺ "تعلم لي كتاب يهود، فوالله ما آمن يهود على كتابي" قال زيد: فتعلمته في نصف شهر.

Dari Zaid bin Tsabit berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda: *"Pelajarilah tulisan orang yahudi, karena demi Allah, aku tidak merasa aman dari tulisan mereka"* Zaid berkata: *"lalu aku mempelajarinya dalam waktu setengah bulan"* HR. Tirmidzi no. 2715⁸

Hikmah nya juga agar dakwah dapat diterima oleh lebih banyak orang, mengurangi kesalahan komunikasi dalam menyampaikan ajaran, menjadi bukti bahwa islam mendukung kompetensi bahasa sebagai strategi dakwah.

2. Menjaga Keamanan Informasi Dan Diplomasi

Pada masa nabi ﷺ, komunikasi dengan bangsa atau kelompok lain menjadi bagian penting dari diplomasi dan pengamanan umat. Menguasai bahasa asing membantu mencegah adanya manipulasi pesan.

Hikmahnya untuk menghindari ketergantungan pada penerjemah yang tidak amanah, menjadi bekal untuk memahami dokumen atau pesan asing secara langsung, dan relevan dengan era modern yang penuh dengan informasi lintas negara.

3. Mengakses Ilmu Pengetahuan Dari Berbagai Negara

Para ulama menjelaskan bahwa menguasai bahasa asing membuka pintu ilmu, karena banyak karya ilmiah yang ditulis dengan bahasa yang berbeda.

قال رسول الله ﷺ: "من سلك طريقا يلتمس فيه علما، سهل الله له طريقا سهل الله له طريقا إلى الجنة"

"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga" HR. Muslim No.2699⁹

Hikmahnya agar mendapatkan akses literatur ilmiah, sejarah dan peradaban dunia, menguatkan kedudukan umat islam dalam dunia keilmuan global, serta melatih kemampuan berfikir kritis dan pemahaman lintas budaya.

4. Menghindari Penipuan, Kesalahpahaman, Dan Penyimpangan Makna

Bahasa menjadi kunci memahami maksud perkataan orang lain. Ketidaktahuan terhadap bahasa asing bisa menimbulkan salah paham dan manipulasi.

Hikmah dari ini juga agar memahami perkataan lawan bicara tanpa distorsi, menghindari penipuan dan kesalahan interpretasi, memperkuat posisi umat dalam dialog antar bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai urgensi mempelajari bahasa asing dalam perspektif hadis, dapat disimpulkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap kemampuan berbahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa asing lainnya. Hal ini terlihat dari beberapa riwayat dan atsar yang menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ serta para sahabat memahami pentingnya menguasai bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan.

⁸ Al-Tirmidzi, Abu ‘Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Hadis no. 2715.

⁹ Imam Muslim. *Sahih Muslim*. Hadis no. 2699 (keutamaan mencari ilmu).

Oleh karena itu, mempelajari bahasa asing dalam Islam bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan bagian dari upaya memperluas wawasan, memperkuat dakwah, meningkatkan kecerdasan. Pemahaman dan penguasaan bahasa asing memberikan manfaat besar dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi, keamanan, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Saran

1. Bagi peserta didik, diharapkan untuk meningkatkan motivasi mempelajari bahasa asing, tidak hanya sebagai syarat akademik, tetapi sebagai bekal menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan global.
2. Bagi pendidik, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang komunikatif, inovatif, dan kontekstual sehingga pembelajaran bahasa asing menjadi lebih efektif dan mudah dipahami peserta didik.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek linguistik dalam hadis-hadis Nabi ﷺ serta peran bahasa asing dalam sejarah dakwah Islam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal. (1995). Musnad Ahmad (Juz 5). Beirut: Dar al-Fikr.
- Ahmad, M. (2013). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. Vol. 1(1).
- Al-Bukhari, M. ibn Ismail. (1997). Shahih al-Bukhari. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Al-Qur'an. (n.d.). Surah An-Nahl ayat 103.
- Al-Tirmidzi, A. 'Isa. (n.d.). Sunan al-Tirmidzi, Hadis No. 2715.
- Istiqomah, S. N. (2023). Aisyah Journal of Intellectual in Islamic Studies. Vol. 1(2).
- Muslim, I. (n.d.). Sahih Muslim, Hadis No. 2699.